

ABATRAK

Saplini. 2025. *Bentuk-Bentuk Kesantunan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Jumbak Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo*: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Akhyaruddin, M.Hum., (II) Ade Bayu Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: Bentuk Kesantunan, Bahasa Melayu Jambi, Tuturan Masyarakat

Kesantunan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang memperhatikan norma sosial, budaya, dan perasaan lawan bicara agar tercipta komunikasi yang sopan dan harmonis. Dalam konteks masyarakat Melayu Jambi, kesantunan menjadi bagian penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan dalam tuturan masyarakat Melayu Jambi di Desa Jumbak, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dikumpulkan melalui teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat, yang dilakukan dalam berbagai situasi komunikasi, seperti di rumah, pasar, dan acara adat. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi teori dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 38 data tuturan yang mengandung 22 bentuk kesantunan. Analisis data mengacu pada teori kesantunan Leech (1983), peneliti menemukan lima maksim yaitu, maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati. Prinsip kerja sama Grice (1975), ada empat maksim yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Selanjutnya strategi kesantunan Brown dan Levinson (1987), yang mencakup strategi kesantunan positif dan negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa tuturan masyarakat Melayu Jambi mengandung unsur kesantunan yang kuat dan berakar pada budaya lokal. Kesantunan dalam bahasa Melayu Jambi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana menjaga hubungan sosial yang harmonis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik lokal dan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa dan budaya daerah.